



Implementasi Permainan Tradisional Tapa Gala Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Yaa Karim Kota Bima

Nurfadilah*¹, Wahyu Mulyadi², Abdurrahman³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1034>

Article Info

Received: 10 April 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Correspondence:

Phone:

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi permainan tradisional *Tapa Gala* dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di TK Yaa Karim, Kota Bima. Salah satu permainan tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak adalah permainan *Tapa Gala*. Permainan ini, yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal, memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan emosional anak melalui aktivitas kelompok yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional *Tapa Gala*, perkembangan sosial emosional anak dapat didorong secara positif, sekaligus meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Melalui aktivitas yang menekankan kerja sama, disiplin, dan saling mendukung, permainan *Tapa Gala* memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan keterampilan sosial emosional anak usia dini di TK Yaa Karim, Kota Bima.

Keywords: Anak, Permainan Tradisional, *Social Emotional*

Citation: Nurfadilah, N., Mulyadi, W., & Abdurrahman, A. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Tapa Gala Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Yaa Karim Kota Bima. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1181-1186. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1034>

Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa yang penting dalam perkembangan otak. Pada masa ini, anak-anak sangat rentan terhadap rangsangan dan pengalaman baru, yang dapat berpengaruh besar pada perkembangan mereka di kemudian hari (Harianja, Siregar, and Lubis 2023; Rahayu, Nurhasanah, and Suarta 2021). Sehingga interaksi positif, rangsangan pendidikan yang tepat, serta lingkungan yang mendukung sangat diperlukan pada masa ini. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu sarana yang tepat, sebagai tempat untuk memberikan pengalaman dan rangsangan pendidikan yang ditempatkan pada 6 aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, seni, perkembangan bahasa serta perkembangan sosial dan (Fitria and Chikmah 2021; Mayar et al. 2023; Rahayu et al. 2021).

Dari keenam aspek tersebut, aspek perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang akan menjadi fondasi awal pembentukan karakter anak itu sendiri (Sudaryanti et al. 2024). Seorang anak dapat dikategorikan tumbuh dan berkembang secara sosial dan emosional, jika anak mampu menempatkan diri dalam kehidupan sehari-harinya, mampu mengelola perasaan dan perilakunya serta dapat memahami perasaan orang lain dengan baik (Mayar et al. 2023). Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Dalam perkembangan emosional terdapat proses dalam diri anak untuk melatih rangsangan sosial, terutama dari tuntutan kelompok dan belajar bergaul serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima (Syarroma 2025), dimana anak berkomunikasi, berempati, dan bekerja sama serta proses interpersonal seperti bagaimana anak

Email:

mengenali emosi, mengelola emosi, dan berperilaku (Karomah and Diana 2023; Syafi'i & Solichah 2021)

Masalah yang terjadi pada anak yang berhubungan dengan tumbuh kembang sosial emosional, yaitu anak tidak mampu bersosialisasi, egosentrisme dalam menghadapi masalah, berperilaku agresif dengan menyerang teman, tidak mau menunggu giliran saat bermain, dan kurangnya interaksi dengan teman sebaya (Aulia and Sudaryanti 2023). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak terhadap penggunaan permainan modern. Permainan modern memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah mengenalkan bentuk, warna, serta melatih ketelitian. Permainan modern hanya mengembangkan aspek kognitif dan sangat sedikit mengembangkan aspek sosial anak, hal ini dikarenakan tidak ada komunikasi dan interaksi antara anak dengan anak lainnya, sehingga otak anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan aspek sosialnya (Atika 2022; Karim and Muqowim 2020). Penerapan permainan tradisional menjadi salah satu metode pengembangan sosial emosional anak, melalui permainan yang dilakukan secara kelompok serta beberapa aturan bermain.

Sehingga dapat membentuk interaksi, kontrol emosi, ketelitian serta kerja sama yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marlinah and Priyanti 2021) menyatakan bahwa, dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, dapat dilakukan melalui penerapan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan wujud keanekaragaman budaya Indonesia yang berasal dari warisan nenek moyang terdahulu. Permainan tradisional berasal dari kebiasaan yang memiliki nilai kearifan lokal dan membentuk sebuah permainan yang diwariskan secara turun temurun (Bete and Saidjuna 2022; Fajar Awang Irawan et al. 2023; Handayani and Munastiwi 2022). Permainan tradisional dimainkan melalui berkumpul, berinteraksi, dan mengekspresikan secara mental, fisik, dan emosional (Buadanani and Eliza 2022), (Windi Wahyuni and Muazimah 2020). Sehingga dapat merangsang perkembangan sosial emosional.

Salah satu penelitian yang meneliti tentang permainan tradisional adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Irawan 2024) dengan judul "Peranan Permainan Tradisional Sirtok dalam Meningkatkan Nilai Sosial Emosional Anak Tingkat Dasar", menunjukkan bahwa terdapat perkembangan sosial emosional, 11 anak dapat berkembang sangat baik dari 15 anak, dan 9 dari 15 anak mulai berkembang, implelementasi permainan sirtok dari 15 anak menyukai permainan tradisional, 14 dari 15 anak termotivasi untuk melakukan permainan tradisional sirtok. Pada penelitian ini menunjukkan adanya

pengaruh implementasi permainan sirtok terhadap perkembangan sosial emosional, dimana anak merasa senang bermain, mampu mengendalikan emosi dengan wajar serta bermain dengan jujur. Sedangkan pada penelitian ini kami akan meneliti terkait implementasi permainan tradisional tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Tapa Gala, merupakan permainan tradisional khas Bima sebagai salah satu warisan budaya yang menghibur sekaligus mendidik. Permainan ini dimainkan oleh dua tim, di mana satu tim bertugas menghadang lawan agar tidak melewati garis yang telah ditentukan, sementara tim lainnya berusaha melintasi hadangan tersebut. Arena permainan berbentuk segi empat panjang yang dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap pemain harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tim. Jika salah satu anggota berhasil melewati hadangan dan kembali ke titik awal dengan selamat, tim tersebut dinyatakan menang. Permainan ini melibatkan strategi, kelincahan fisik, dan koordinasi antar pemain, sehingga menjadi aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

Pengembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan interpersonal mereka. Permainan ini mendorong anak-anak dapat belajar berbagai nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga mereka belajar mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain. Aktivitas bermain ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi permainan tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi permainan tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak, serta menjadi salah satu metode yang digunakan untuk merangsang perkembangan sosial emosional anak. Fokus penelitian ini dilakukan di TK Yaa Karim Kota Bima dengan guru sebagai fasilitator dalam menggali informasi tentang perubahan sosial emosional anak melalui permainan tradisional tapa gala.

Metode

Penelitian ini dilakukan di TK Yaa Karim Kota Bima pada bulan Februari 2025. Perkembangan siswa TK Yaa Karim Kota Bima siswa anak usia dini menunjukkan adanya progresifitas baik dari sisi lingkungan belajar dan lingkungan sekolah serta perlakuan yang berikan guru. Selanjutnya pada sisi lain memafaatkan suatu aktivitas tradisional Tapa Gala sebagai instrumen dalam mendorong mengembangkan

sosial emosional anak. Penelitian ini menganalisis implementasi permainan tradisional tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang pengalaman anak serta implementasi permainan tradisional tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam cakupan yang lebih luas dan memahami proses perkembangan sosial-emosional anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan tersebut. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan yang berkaitan dengan progresifitas permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional Anak di Tk Yaa Karim Kota Bima. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yakni dengan menekuni perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional tapa gala memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru di sekolah diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial emosional pada anak. Keterampilan sosial-emosional anak adalah fondasi penting dalam perkembangan perilaku anak.

Menurut Berk (2018) dan Santrock (2019) perkembangan sosial emosional terdiri dari keterampilan anak dalam mengontrol emosi, memecahkan masalah dalam konteks sosial, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik (Atika 2022). Susilawati dalam (Bryan and Loisa 2024) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan individu untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam permainan tradisional tapa gala ini melibatkan kerja sama dan komunikasi antara pemain, sehingga dapat mendorong anak agar lebih aktif dalam berinteraksi. Komunikasi dianggap mendasar karena merupakan fondasi utama yang memungkinkan interaksi, membangun pemahaman, dan membentuk kerja sama antara individu dan kelompok.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru sebagai narasumber pada penelitian ini. Berikut kutipan wawancaranya: *"Melalui permainan ini anak-anak harus memiliki kerja sama tim yang baik, mereka harus mengatur strategi dengan penuh ketelitian, sehingga mereka dapat memenangkan permainan, begitupun dengan tim yang menjaga, mereka harus menjaga tim lawan agar tidak terlepas dari penjagaannya tentunya juga membutuhkan*

ketelitian serta komunikasi. Dan ini terlihat ketika bermain, mereka memberi kode dan saling mengingatkan satu sama lain untuk fokus".

Pada usia dini, anak mulai belajar mengenali emosi dasar seperti sedih, marah, bahagia, dan takut. Keterampilan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi ini adalah bagian dari kecerdasan emosional yang berperan penting dalam membangun hubungan sosial (Imdadulbilad, Abdillah, and Metafisika 2023). Dalm (Listyaningrum 2022) mengatakan bahwa dalam situasi permainan yang menantang, seperti saat menghadapi konflik kecil atau aturan yang harus diikuti, anak belajar merespon secara positif. Mereka menunjukkan peningkatan dalam hal kesabaran, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama teman-teman.

Guru mengungkapkan bahwa permainan tapa gala memberikan pengaruh untuk membantu anak dalam mengelola emosi mereka. Anak-anak dapat belajar untuk lebih tenang dan tidak gegabah ketika mendapatkan kekalahan dalam permainan, seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya: *"Dalam permainan tradisional tapa gala ini, selain melatih kerjasama dan interaksi anak, permainan ini juga mampu mengembangkan emosi anak, dimana selama bermain mereka harus mengelola emosi, harus bersabar, dan tidak boleh gegabah dalam mengambil tindakan. Melalui bermain, anak juga mampu menyalurkan emosi seperti bahagia atau frustrasi ketika dihadapkan dengan kemenangan atau kekalahan. Permainan ini juga memberikan kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan untuk melewati penjagaan kelompok lain"*.

Selain nilai kerjasama, interaksi, komunikasi serta kemampuan mengontrol emosi, permainan tapa gala juga bisa merangsang perkembangan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar ini berkaitan dengan aktifitas fisik yang melibatkan berbagai otot yang dimiliki (Bryan and Loisa 2024). Guru mengungkapkan dalam wawancaranya: *"Melalui permainan ini, anak dilatih untuk dengan sportifitas atau penuh kejujuran, hal ini tentunya dapat membangun karakter positif pada anak. Selain daripada itu, permainan ini dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak seperti berjalan, berlari, dan melompat. Permainan ini bisa menjadi alternatif kegiatan belajar yang menyenangkan serta sebagai sarana mengenalkan budaya lokal"*.

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa literatur di atas bahwa melalui implementasi permainan tradisional tapa gala ini tidak hanya sebagai alternatif belajar sambil bermain yang menyenangkan dan menghibur, akan tetapi juga menjadi pembelajaran berharga yang menunjang perkembangan sosial emosional maupun perkembangan fisik anak. Selain itu, permainan ini juga melibatkan pemahaman dan sikap anak dalam pengenalan permainan tradisional

yang menjadi salah satu kearifan lokal sebagai identitas bangsa Indonesia.

Hubungan Permainan Tradisional dengan Sosial Emosional Anak

Permainan tradisional adalah sebuah aktivitas permainan berasal dari daerah tertentu yang memiliki nilai budaya serta tata nilai kehidupan masyarakat. Permainan ini diajarkan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Lubis and Khadijah 2018) Diantara manfaat permainan tradisional antara lain; 1) anak menjadi lebih kreatif artinya permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya; (2) permainan ini sebagai terapi untuk anak saat, yakni anak-anak akan melepaskan emosinya dengan cara berteriak, tertawa, dan bergerak; (3) mengembangkan kecerdasan intelektual; (4) mengembangkan kecerdasan emosi; (5) mengembangkan kecerdasan logika; (6) mengembangkan kecerdasan kinestetik; (7) mengembangkan kecerdasan natural; (8) mengembangkan kecerdasan spasial; (9) mengenal konsep ruang dan berganti peran (teatrical); (10) mengembangkan kecerdasan musikal; serta (11) mengembangkan kecerdasan spiritual.

Kemudian ditegaskan oleh (Lismayani and Pratama 2023) Permainan tradisional memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak. Melalui interaksi dalam permainan, anak-anak belajar berbagai keterampilan sosial yang penting untuk kehidupannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan, serta mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan bersosialisasi. Dengan demikian, permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

Salah satu aspek penting dari permainan tradisional adalah kemampuannya untuk mengajarkan anak tentang aturan dan tanggung jawab. Saat bermain, anak-anak belajar untuk menaati peraturan yang ada dan menghargai teman-teman mereka. Proses ini membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama, yang sangat penting dalam kehidupan sosial (Wariyanti, Nur, and Ananda 2022). Seperti permainan seperti "Tapa Gala" tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan anak untuk usaha dan bekerja sama dengan teman-teman. Selain itu, permainan tradisional juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri anak. Ketika anak berhasil berpartisipasi dalam permainan dan mendapatkan pujian dari teman-teman atau orang dewasa, mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Hal ini sangat penting untuk perkembangan emosional mereka,

karena kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan permainan tradisional diatas dan didukung oleh berbagai temuan maka peneliti beranggapan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan dan berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini penerapan permainan tradisional Tapa Gala sebagai warisan budaya Bima menjadi instrumen tambahan bagi guru dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak, sehingga menjadi penting untuk tetap di lestarikan dalam mewarnai perkembangan anak usia ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, anak memiliki perilaku pro sosial, mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan memberi manfaat dalam aspek sosialnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan implementasi permainan tradisional tapa gala terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat disimpulkan bahwa permainan ini memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif terlibat dalam permainan ini mengalami peningkatan pada kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, serta keterampilan mengatur emosi.

Dari aspek perkembangan sosial, anak-anak menjadi lebih senang berinteraksi dengan rekan sebayanya serta lebih memahami aturan dalam bermain bersama. Selain itu, permainan ini juga melatih anak dalam bersikap sportif dalam menerima kekalahan maupun kemenangan serta meningkatkan rasa percaya diri anak saat bermain dalam bentuk kelompok. Dengan demikian, implementasi permainan tradisional tapa gala ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menunjang kemampuan sosial emosional anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah berdedikasi untuk mengarahkan sehingga peneliti dapat menerbitkan hasil penelitian ini. Dan ucapan terimakasih pula kepada kepala sekolah TK Yaa Karim Kota Bima yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

Referensi

Atika, Nyimas. 2022. "Pelaksanaan Permainan Tradisional Domikado Untuk Mengembangkan

- Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida 1 Palembang." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6 No 2:9719-24.
- Aulia, Diajeng, and Sudaryanti Sudaryanti. 2023. "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4565-74. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4056.
- Bete, Dixon Taek, and Marsen Kaleb Saidjuna. 2022. "Implementasi Permainan Tradisional Benteng Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(2):70-79.
- Bryan, Arron, and Riris Loisa. 2024. "Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga." *Kiwari* 3(2):275-81. doi: 10.24912/ki.v3i2.30178.
- Buadanani, and Delfi Eliza. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5(1):47.
- Fajar Awang Irawan, Said Junaidi, Dhias Fajar Widya Permana, Lukman Aditya, and Tania Arlita Safitri Prastiwi. 2023. "Implementasi Permainan Tradisional Plintengan Dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik." *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4(1):40-47. doi: 10.46838/spr.v4i1.292.
- Fitria, Fadilatul, and Amidanal Chikmah. 2021. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 4-5 Tahun." *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):46-55.
- Handayani, Fitri Febri, and Erni Munastiwi. 2022. "Implementasi Permainan Tradisional Di Era Digital Dan Integrasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 5(2):11-20. doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10460.
- Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. 2023. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4871-80. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5159.
- Immadulbilad, Annisa, Husni Abdillah, and Kartika Metafisika. 2023. "Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional AUD Dengan Permainan Mencocokkan Kartu Emoji Di Taman Kanak-Kanak Zainuddin Waru Sidoarjo." *Tarunateach: Journal of Elementary School* 1(1):45-51. doi: 10.54298/tarunateach.v1i1.145.
- Karim, Aim Abdul, and Muqowim. 2020. "Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):22-32. doi: 10.31849/paud-lectura.v.
- Karomah, Rosi Tunas, and Raden Rachmy Diana. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 12(1):97-105.
- Lismayani, Angri, and Muhammad Isbar Pratama. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 2023(20):882-88.
- Listyaningrum, Eunike Milasari. 2022. "Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Sederhana." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 2(03):19-24.
- Lubis, Ramadhan, and Khadijah Khadijah. 2018. "Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):177-86. doi: 10.14421/al-athfal.2018.42-05.
- Marlinah, M., and N. Y. Priyanti. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):4135-42.
- Mayar, Farida, Khairu Nisa Yulianti, Suryana Sari, Delfi Elza, Resvi Livia, Nur Azizah Lubis, and Putri Yolanda Arnis. 2023. "Analisis Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5):6033-40. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.3756.
- Rahayu, Dwi Istati, Nurhasanah, and I. Nyoman Suarta. 2021. "Penerapan Permainan Tradisional Pada Main Pembukaan Pembelajaran Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2(1):171-76.
- Sari, Maya Yulia, and Fajar Awang Irawan. 2024.

"Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Emosional Anak Tingkat Dasar." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 8(2):632-44. doi: 10.37058/sport.v8i2.11372.

Sudaryanti, Sudaryanti, Prayitno Prayitno, Nurul Arifiyanti, and Oktaviana Maharani. 2024. "Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional." *Jurnal Pendidikan Anak* 13(1):114-25. doi: 10.21831/jpa.v13i1.387.

Syafi'i & Solichah. 2021. "Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul." *Jurnal Golden Age* 5(02):83-88.

Syarroma, Intan Prastihastari Wijaya. 2025. "Permainan Labirin Sebagai Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Dalam Bekerjasama." 230-37.

Wariyanti, Wahyuddin Nur, and Rusydi Ananda. 2022. "Perkembangan Aspek Sosial Emosional Dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek." *Jurnal Basicedu* 6(3):5351-5561.

Windi Wahyuni, Ida, and Ajriah Muazimah. 2020. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8(1):61-68.